

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA  
MATA PELAJARAN IPS EKONOMI MATERI POKOK PASAR KELAS  
VIII-A SMP NEGERI 1 ASEMBAGUS**

**Miftahus Surur\***

STKIP PGRI Situbondo, Indonesia

[\\*surur.miftah99@gmail.com](mailto:surur.miftah99@gmail.com)

**Abstract::** Based on the interview result that is done by researcher with Economic teacher of VIII-A Class at State Junior High School 1 Asembagus, researcher finds that learning model that applied in Economic school subject in market material was conventional learning model, which are lecture, discussion, and assignment. The interview was related to the implementation of conventional learning model, he said that conventional learning model was appropriated to apply in class who has big students and make teacher easily to dominate class. So, it's needed to update the implementation of learning model to increase the learning quality. The objective of this study was to describe the implementation of Snowball Throwing learning model in increase student's learning activity and learning result on Economic subject with market material on Class VIII-A State Junior High School 1 Asembagus. This study was classroom action research. This study will be held in two cycles, and each cycle consists of four phases, which are planning, action, observation, and reflection. And the data collecting technique which used in this study were interview, documentation, observation, and test. The implementation of Snowball Throwing learning model can increase student's learning activity from percentage degree 68% on the first cycle to the 86% on the second cycle. In the other hand, the implementation of Snowball Throwing learning model can increase student's learning outcomes from classical mastery degree 69% on the first cycle to the 96% on the second cycle. It can be concluded that the implementation of Snowball Throwing learning model can increase student's learning activity and learning outcomes on Economic subject with market material on Class VIII-A State Junior High School 1 Asembagus.

**Keywords:** Snowball Throwing Learning Model, Learning Activity, Learning Outcomes

**Abstrak:** Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi IPS Ekonomi kelas VIII-A di SMP Negeri 1 Asembagus, bahwa model pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran IPS Ekonomi adalah model pembelajaran konvensional berupa ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Model pembelajaran konvensional sesuai untuk diterapkan pada kelas yang jumlah siswanya besar dan memudahkan guru untuk menguasai kelas. Namun pernyataan tersebut bertolak belakang dengan nilai hasil belajar siswa yang masih rendah. Dengan demikian perlu adanya pembaharuan model pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Ekonomi materi pokok pasar kelas VIII-A SMP Negeri 1 Asembagus. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan ini terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain wawancara, dokumentasi, observasi, dan tes. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dari persentase 68% pada siklus I meningkat 18% menjadi 86% pada siklus II. Selain itu, penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari persentase

ketuntasan klasikal sebesar 69% pada siklus I dan meningkat 27% menjadi menjadi 96% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran IPS Ekonomi materi pokok pasar siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Asembagus.

**Kata Kunci** : Model Pembelajaran Snowball Throwing, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses akuisisi ilmu pengetahuan oleh siswa yang direncanakan atau didesain, dilakukan dan dievaluasi secara sistematis agar subyek siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Depdiknas, 2002:8). Pembelajaran IPS Ekonomi di sekolah menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan guru juga dituntut untuk menggunakan berbagai metode mengajar yang mendukung tercapainya cara belajar siswa aktif dalam proses belajar. Setelah tujuan dan bahan dirumuskan, maka harus dipertimbangkan metode mengajar yang paling sesuai dengan karakteristik siswa.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi IPS Ekonomi kelas VIII-A di SMP Negeri 1 Asembagus, peneliti memperoleh informasi bahwa “model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran IPS Ekonomi adalah model konvensional seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Selain itu, model pembelajaran konvensional sesuai untuk diterapkan pada kelas yang jumlah siswanya besar dan memudahkan guru untuk menguasai kelas, namun beresiko pada aktivitas belajar siswa yang cenderung pasif”.

Data hasil belajar siswa yang didapat oleh peneliti dari guru mata pelajaran IPS Ekonomi tersebut, mayoritas nilai hasil belajar siswa dibawah KKM sebesar 70. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Ekonomi, bahwa masalah yang teridentifikasi antara lain siswa enggan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa tidak berani bertanya atau enggan mengungkapkan pendapat, serta rendahnya ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas, serta kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi. Masalah-masalah yang terjadi di kelas VIII-A tersebut menunjukkan ciri-ciri rendahnya aktivitas belajar

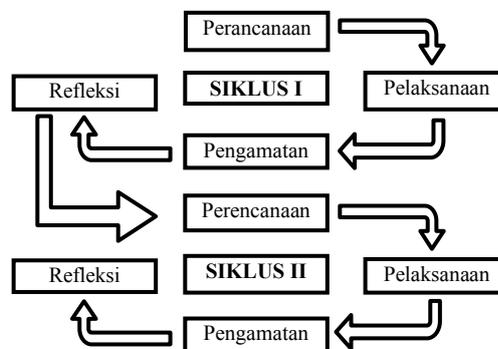
dan hasil belajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran IPS Ekonomi untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Akhirnya guru dan peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah konsep belajar dimana guru meminta siswa untuk menuliskan beberapa pertanyaan di kertas yang telah disediakan oleh guru kemudian dibentuk bola yang dilempar kepada kelompok lain.

Berdasarkan berbagai alasan yang dikemukakan di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian pembelajaran IPS Ekonomi dengan materi pokok mengidentifikasi pasar berdasarkan motif dan prinsip ekonomi dalam berbagai kegiatan sehari-hari melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Asembagus. Penelitian ini akan mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari tugas sehari-hari dalam kelas. Perbaikan dalam penelitian tindakan kelas dilakukan secara bertahap dan terus menerus, sehingga dalam penelitian tindakan kelas dikenal dengan istilah siklus. Lebih lanjut, Arikunto (2006:16) mengemukakan bagan model penelitian tindakan kelas sebagai berikut.



Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, wawancara, dan

dokumentasi. Untuk mengkategorikan tingkah laku siswa selama pelaksanaan tindakan, peneliti menggunakan lembar observasi berdasarkan aspek yang harus diamati dalam penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Untuk mengetahui persentase mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, diskusi dan mempersentasikan. Langkah analisis hasil observasi diawali dengan menghitung jumlah skor hasil observasi pada masing-masing siswa, kemudian menggolongkan ke dalam kategorisasi yang telah ditentukan.

Untuk menghitung jumlah skor digunakan pedoman sebagai berikut:

$$P = \frac{N}{M} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase keaktifan siswa

N : sekor siswa yang aktif

M : sekor maksimal

#### Kategori Penilaian Keaktifan Siswa Secara Individual

Persentase	Kriteria
$P \geq 80$	Sangat aktif
$70 \leq P < 80$	Aktif
$60 \leq P < 70$	Cukup aktif
$P < 60$	Tidak aktif

Berdasarkan hasil analisa data, akan dibandingkan dengan ketuntasan belajar siswa, jika data mengenai observasi yang meliputi minat belajar, mengerjakan soal, menjawab pertanyaan dan berani mempersentasikan serta ketuntasan belajar siswa sebesar 80% atau lebih, maka dikatakan berhasil atau tercapai tujuan yang diinginkan. Adapun rumus untuk mencari persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\% \quad (\text{Depdiknas, 2002:14})$$

P = persentase ketuntasan

n = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah seluruh siswa

Setelah nilai hasil belajar direpresentasikan, kemudian ditentukan standar ketuntasan secara individual dan klasikal sebagai berikut.

#### 1. KKM perorangan

Seorang siswa dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar bila mencapai nilai  $\geq 70$

#### 2. KKM Klasikal

Suatu kelas dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar di kelas tersebut, apabila 85% siswa atau lebih memperoleh nilai hasil belajar  $\geq 70$ .

Adapun KKM yang ditetapkan oleh SMP Negeri 1 Asembagus Situbondo adalah KKM individual minimal 70 dan KKM klasikal minimal 85%.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

##### Hasil Siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa, hasil tes serta hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa perlu adanya perbaikan pembelajaran pada siklus II terutama karena ternyata hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus I belum berhasil. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan perbaikan dan penyempurnaan yang mengacu pada kekurangan dan hal-hal yang belum terlaksana pada siklus I, sehingga lebih dapat optimal dan sempurna lagi. Agar dapat mewujudkan hal tersebut, peneliti dan guru memutuskan untuk melaksanakan siklus berikutnya, yaitu siklus II.

##### Hasil Siklus II

Tabel 1 Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa

Indikator	Siklus I		Siklus II	
	TM 1	TM 2	TM 3	TM 4
Mengajukan pertanyaan	73%	83%	86%	94%
Menjawab pertanyaan	60%	69%	97%	94%
Diksusi	64%	76%	86%	92%
Presentasi	55%	64%	74%	81%
Presentasi persiklus	63%	73%	81%	90%

Presentasi persiklus	68%	86%
Peningkatan	18%	

Berdasarkan tabel di atas, adanya peningkatan 18% pada siklus II disebabkan oleh guru mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dengan benar atau sesuai dengan materi dan guru mampu mengatasi kesulitan belajar dengan introspeksi diri akan kekurangan pada saat mengajar dengan cara guru meminta teman sejawat untuk melakukan observasi aktivitas guru (peneliti) saat pembelajaran.

### **Pembahasan**

Selama proses pembelajaran dengan model *Snowball Throwing*, siswa tampak aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat terlihat dari observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus yang mengalami peningkatan. Pada kegiatan siklus I, aktivitas belajar siswa termasuk kategori cukup aktif. Walaupun demikian, keaktifan siswa sudah mengalami peningkatan dibandingkan sebelum dilakukan tindakan. Sedangkan pada kegiatan siklus II, aktivitas belajar siswa sudah termasuk kategori sangat tinggi dengan persentase ketercapaian aktivitas belajar mencapai 86%.

Berdasarkan tes yang dilakukan setelah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih baik dari pada sebelum tindakan, walaupun masih ada 14 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individual, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal masih mencapai 54%. Namun setelah dilakukan pembelajaran siklus II, siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individual hanya 2 siswa, nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari siklus I yang sebesar 54 menjadi 95% pada siklus II, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 96% dan telah memenuhi standar ketuntasan belajar.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pengajaran tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktifan siswa di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Asembagus Kabupaten Situbondo. Peningkatan keaktifan siswa dapat dilihat dari hasil observasi yang

dilakukan pada saat pembelajaran IPS berlangsung, sedangkan peningkatan hasil belajar dapat diketahui dari nilai ulangan harian siswa.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Anni, C.T. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES.
- Arikunto S. 2006. *Dasar-dasar Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Degeng, I.N.S. 1997. *Strategi Pembelajaran, Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi*. Malang: IKIP Malang bekerja sama dengan Biro Penerbitan Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan.
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hamalik, O. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hobri. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jember: Pena Salsabila
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, J.L. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sanjaya, W. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R.E. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, N. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. 2011. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yusuf. 2012. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Kewirausahaan SMK Ardjuna 2 Malang*. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNESA*, 3, 8-22.